

POTENSI USAHA TERNAK ITIK PEDAGING DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SELOKGONDANG

(Studi Kasus Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Lumajang)

Oleh : Ahdiyati Agus Susila, M.E.I

M. Rofi'i

ahdiyatdyt@gmail.com

ABSTRACT

Livestock, especially poultry, have a very good market prospect because they are supported by the characteristics of poultry products that can be accepted by the Indonesian people, with easy access and relatively low prices. This commodity is the largest contributor in national meat supply, and is a major driver of national animal protein supply.

Selokgondang Village residents are entrepreneurs in the livestock sector, and the selected livestock sector is raising ducks, because besides having considerable potential as a producer of eggs and meat, but also has advantages including having a resistance to disease. Therefore, in the duck business has a relatively low risk, so it is very potential to be developed.

Duck farming is a potential business opportunity. Broiler ducks are poultry producing meat that is very potential in addition to chicken. The advantage of this livestock is that it is more resistant to disease compared to purebred chickens so that its maintenance is easy and does not contain many risks. Duck meat is a source of high-quality protein and ducks are able to produce well, therefore its development is directed to fast and high production so that it is able to meet consumer demand, so the amount of income gained from raising duck meat is quite satisfying.

Keyword: *Business Potential, Livestock, Income*

ABSTRAK

Ternak, terutama unggas, memiliki prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, dengan akses mudah dan harga yang relatif murah. Komoditas ini adalah penyumbang terbesar dalam pasokan daging nasional, dan merupakan pendorong utama pasokan protein hewani nasional.

Penduduk Desa Selokgondang adalah pengusaha di sektor peternakan, dan sektor peternakan yang dipilih adalah memelihara itik, karena selain memiliki potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging, tetapi juga memiliki kelebihan termasuk memiliki ketahanan terhadap penyakit. Oleh karena itu, dalam bisnis itik memiliki risiko yang relatif rendah, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.

Peternakan itik adalah peluang bisnis yang potensial. Itik pedaging adalah daging penghasil unggas yang sangat potensial selain ayam. Keuntungan dari ternak ini adalah

lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak mengandung banyak risiko. Daging bebek merupakan sumber protein berkualitas tinggi dan itik mampu memproduksi dengan baik, oleh karena itu pengembangannya diarahkan pada produksi yang cepat dan tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen, sehingga jumlah pendapatan yang diperoleh dari beternak daging bebek cukup banyak. memuaskan.

Kata kunci: Potensi Bisnis, Peternakan, Penghasilan

A. PENDAHULUAN

Dalam arti luas pertanian itu terdiri dari lima sektor, yaitu perkebunan, perikanan, perhutanan, tanaman pangan, dan peternakan. Pemerintah melalui departemen pertanian sebagai penanggung jawab dan simpul koordinasi dalam pembangunan pertanian telah menetapkan strategi untuk berpartisipasi menggerakkan perekonomian nasional. Salah satunya adalah pembangunan sub sistem usaha tani yaitu pembangunan dalam kegiatan yang menggunakan barang-barang modal dan sumber daya alam untuk menghasilkan komoditas pertanian primer. Termasuk dalam hal ini adalah usaha tanaman pangan dan peternakan.

Komoditas ternak khususnya unggas mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas yang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, dengan akses yang mudah diperoleh dan harga relatif murah. Komoditas ini merupakan kontributor terbanyak dalam penyediaan daging nasional, serta merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional.

Pada umumnya usaha peternakan itik bertujuan untuk mengambil telur itik. Namun kini itik pedaging juga bisa diambil dari itik jantan dan itik betina yang sudah lewat masa produksinya. Tidak hanya itu, pembibitan ternak itik kini juga dapat digunakan sebagai salah satu bisnis tersendiri, terutama di Desa Selokgondang yang sebagian masyarakatnya banyak memanfaatkan daging itik sebagai sumber pendapatannya.¹

Pada dasarnya di Indonesia komoditas itik dari dulu hingga sekarang sudah menjadi bagian usaha tani. Karena merupakan asset nasional dan sekaligus komoditas yang bisa diandalkan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Secara tradisi beternak itik, itu sudah membudaya. Seperti contoh di Desa Selokgondang yang rata-rata masyarakat disana banyak yang membudidaya peternak itik. Desa Selokgondang adalah desa yang jumlah rata-rata masyarakat memanfaatkan beternak itik pedaging sebagai sumber pendapatannya. Di Desa Selokgondang terdapat 6 Dusun, 14 Rukun Warga (RW) dan 46 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 5.763, diantaranya 2.824 laki-laki dan 2.921 perempuan. Dari jumlah data desa tersebut terdapat 45 warga yang mempunyai usaha ternak itik pedaging, dan selebihnya melakukan usaha peternak sapi dan usaha lainnya. Mereka berfikir, dalam dunia kerja pada zaman sekarang ini cukup sulit mencari sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena sulitnya mencari

¹ Muktiani. *Mendulang Rupiah dengan Budidaya Itik Pedaging*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press), hlm. 17.

pekerjaan. Maka untuk mengatasi itu semua, perlulah pemikiran yang keras untuk bisa menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Maka dari itu, warga Desa Selokgondang berwirausaha dalam bidang sektor peternakan, dan sektor peternakan yang dipilih yaitu beternak itik, karena disamping mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging, tetapi juga memiliki kelebihan diantaranya memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu, dalam usaha itik memiliki resiko yang relatif rendah, sehingga sangat potensial untuk dikembangkan.

Banyak masyarakat disana yang melakukan usahanya dengan membudidaya usaha ternak itik pedaging. Menurutnya sebagian masyarakat mengatakan jumlah pendapatan yang didapat dari usaha beternak itik pedaging cukup memuaskan. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi peternak itik dan kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat di Desa Selokgondang. Dengan fokus penelitian bagaimana potensi ternak itik pedaging serta keunggulan dari berternak itik pedaging dalam meningkatkan kontribusi pendapatan masyarakat di Desa Selokgondang.

B. PEMBAHASAN

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan disiplin ilmu *independen* yang mempelajari bagaimana memaksimalkan kemampuan kreatif dan inovatif sehingga dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. orang yang melakukan kegiatan kewirausahaan itu disebut Wirausahawan,² yang menjalankan sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Secara lengkap definisinya bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha disini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi³. Jadi kewirausahaan adalah pengorganisasian, perencanaan, pengoperasian, dan

² Suryana. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 4. (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013.) hlm. 7.

³Alma Buchari, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

pengambilan risiko dari suatu usaha bisnis. Seseorang wirausahawan adalah seseorang yang terlibat dalam kewirausahaan.

Usaha peternakan itik merupakan peluang bisnis yang potensial. Itik pedaging merupakan ternak unggas penghasil daging yang sangat potensial di samping ayam. Kelebihan ternak ini adalah lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko. Daging itik merupakan sumber protein yang bermutu tinggi dan itik mampu memproduksi dengan baik, oleh karena itu pengembangannya diarahkan kepada produksi yang cepat dan tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen.⁴

B. Ternak Itik

Itik dikenal juga dengan istilah Bebek (bahasa Jawa). Nenek moyangnya berasal dari Amerika Utara merupakan itik liar (*Anas moscha*) atau Wild mallard. Terus menerus dijinakkan oleh manusia hingga jadi itik yang diperlihara sekarang yang disebut *Anas domesticus* (itik ternak). Itik merupakan unggas air yang cenderung mengarah pada produksi telur, dengan ciri-ciri umum tubuh ramping, berdiri hampir tegak seperti botol dan lincah.⁵ Itik Indian Runner (*Anas javanica*) disebut juga itik jawa karena banyak tersebar dan berkembang di daerah - daerah di pulau Jawa.⁶ Itik ini mempunyai beberapa nama sesuai dengan nama daerah itik tersebut berkembang, seperti Itik Tegal, Itik Mojosari dan Itik Magelang.

Daging itik merupakan salah satu sumber daging yang sudah diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk bahwa daging itik dikenal adalah pemanfaatan sebagai bahan baku masakan, yaitu daging itik goreng, sate daging itik dan daging itik bakar/panggang. Dengan demikian, permintaan daging itik sebagai bahan untuk dikonsumsi masyarakat relatif besar. Itik yang sering dimanfaatkan sebagai penghasil daging biasanya bertipe jantan. Namun, tipe betina juga bisa dijadikan sebagai itik pedaging, tetapi yang sudah memasuki masa afkir (kurang memproduksi lagi).⁷

Dalam usaha budidaya itik pedaging dikenal beberapa tahapan pemeliharaan, terutama untuk usaha budidaya pembibitan sedangkan untuk budidaya penggemukan (penghasil daging) hanya dikenal 1 (satu) tahapan pemeliharaan.

⁴Ali, Arsyadi dan Febrianti, Nanda. 2009. *Performans Itik Pedaging* (lokal x peking) fase starter pada tingkat kepadatan kandang yang berbeda di Desa Laboi Jaya Kabupaten Kampar. Pekanbaru. hlm. 22.

⁵Rasyaf, M., *Beternak Itik. Edisi ke-16*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 15.

⁶Windhyarti, S.S., *Beternak Itik Tanpa Air. Cetakan Ke-22.*, (Jakarta: Penebar Swadaya 2002), hlm 23.

⁷Mulatshi, Sumiati, dan Tjakkardidjaja. 2010. Intensifikasi usaha peternakan itik dalam Rangka peningkatan pendapatan Rumah tangga pinggir kota. Institut Pertanian. Bogor, hlm. 34.

DOD atau *day old duck* atau Meri Umur Sehari (MUS) adalah anak bebek yang baru menetas dari telur. MUS merupakan makhluk yang relatif lemah namun memiliki cadangan makanan dalam tubuhnya dan adanya system kekebelan tubuh yang masih baik. Sehingga MUS dapat ditransportasikan dalam jangka waktu 24 jam, tanpa adanya tambahan makanan atau minuman. Dalam usaha perunggasan terutama unggas air (itik pedaging) dikenal dengan beberapa sistem pemeliharaan yaitu :⁸

1. Sistem pemeliharaan extensif

Sistem pemeliharaan Extensif, dimana pada sistem ini ternak-ternak dipelihara dengan cara diabur/digembalakan tanpa memperhatikan kandang maupun makanan. Hal ini karena ternak-ternak tersebut dilepas di tempat-tempat yang mempunyai sumber pakan alami, misalnya didaerah-daerah pesawahan yang baru panen. Pemeliharaan ini dilaksanakan oleh para peternak yang bersifat tradisional dan nomaden.kondisi ini banyak ditemukan di daerah Jawa Barat bagian utara, karena daerah pantura ini merupakan daerah pesawahan yang cukup luas sehingga menjadi potensi bagi pengembangan itik dengan sistem extensif.

2. Sistem pemeliharaan semi intensif

Pemeliharaan dengan sistem Semi Intesif ternak-ternak yang dipelihara sudah memperhatikan kandang ternak dan diberi makan tetapi sewaktu-waktu dilepas untuk mencari makan.Itik tersebut dilepas saat panen padi ataupun saat ada tempat-tempat yang mempunyai potensi sumber pakan yang alami.

3. Sistem pemeliharaan intensif

Sedangkan pemeliharaan yang Intensif, ternak-ternak peliharaan selalu ditempatkan dikandang dan diberi makan secara terus menerus serta sudah memperhatikan aspek-aspek teknis pemeliharaan ternak secara ilmiah dan sudah menggunakan teknologi-teknologi yang dianjurkan.

Untuk pemeliharaan itik pedaging, lebih tepat apabila dilaksanakan dengan sistem Intensif. Hal ini disebabkan itik pedaging mempunyai kemampuan kecepatan pertumbuhan dalam waktu yang relatif singkat, yaitu dalam kurun waktu pemeliharaan kurang dari 2 (dua) bulan berat badannya sudah bisa mencapai diatas 3 kg. Dengan

⁸Syanur. 2012. Beternak itik Pedaging. <http://PesonaUnggas.posted.com/beternak-itik-pedaging.html>. Diakses Tanggal 20 Februari 2013.

kondisi makanan yang baik maka Itik sudah siap dijual sebagai Itik Pedaging, dengan kualitas daging yang prima.⁹

Budidaya Itik salah satu jenis unggas air yang dapat mengimbangi laju pertumbuhan kebutuhan protein hewani, berternak unggas mempunyai 3 macam tujuan yaitu berternak unggas sebagai unggas potong, beternak unggas sebagai unggas petelur, serta berternak unggas sebagai penghasil bibit. Sebelum seorang peternak memulai usahanya, harus menyiapkan diri terutama dalam hal pemahaman tentang budidaya beternak itik antara lain:¹⁰

1. Lokasi
Mengenai lokasi kandang yang perlu diperhatikan adalah letak lokasi jauh dari keramaian/pemukiman penduduk, mempunyai letak transportasi yang mudah dijangkau dari lokasi pemasaran dan kondisi lingkungan kandang yang kondusif bagi produktivitas ternak.
2. Penyiapan Sarana dan Peralatan
 - a) Persyaratan temperatur kandang ± 39 derajat C.
 - b) Kelembaban kandang berkisar antara 60-65%.
 - c) Penerangan kandang diberikan untuk memudahkan pengaturan kandang agar tata kandang sesuai dengan fungsi bagian-bagian kandang. Kondisi kandang tidak harus dari bahan yang mahal tetapi cukup sederhana asal tahan lama (kuat).
3. Pembibitan pemilihan bibit ada 3 (tiga) cara untuk memperoleh bibit itik yang baik adalah sebagai berikut:
 - a) Membeli telur tetas dari induk itik yang dijamin keunggulannya.
 - b) Memelihara induk itik yaitu pejantan dan betina itik unggul untuk mendapatkan telur tetas kemudian meletakkannya pada mentok, ayam atau mesin tetas.
 - c) Membeli DOD (*Day Old Duck*) dari pembibitan yang sudah dikenal mutunya.
4. Penyakit
Secara garis besar penyakit itik dikelompokkan dalam dua hal yaitu:
 - a) Penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme seperti virus, bakteri.
 - b) Penyakit yang disebabkan oleh defisiensi zat makanan dan tata laksana perkandangan yang kurang tepat.
5. Biaya
Suatu usaha peternakan itik memerlukan biaya produksi, yaitu biaya langsung yang berhubungan dan membentuk kesatuan dengan

⁹Hasnawati, Skripsi Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Pedaging Di Desa Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2013), hlm. 36.

¹⁰Marhijanto, B., *Langkah Berternak Ayam Buras*. (Surabaya: Arkola, 1993), hlm. 16.

suatu usaha peternakan itik. Biaya ini terus-menerus ada dan dikeluarkan selama usaha peternakan itik berjalan. Besarnya tetap, tidak terpengaruh oleh tingkat produksi atau keaktifan ternak itik yang dipelihara.¹¹

C. Penerimaan dan Pendapatan

Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Unsur-unsur yang diperlukan dalam analisis penerimaan usaha ternak yaitu total penerimaan tunai, total penerimaan tidak tunai, total penerimaan usaha peternak.¹² Untuk mengetahui penerimaan total diperoleh dari output atau hasil produksi dikalikan dengan harga jual output.

Penerimaan adalah hasil penjualan (*output*) yang diterima produsen. Penerimaan dari suatu proses produksi dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produksi tersebut.¹³ Penerimaan utama dari usaha ternak itik adalah telur sedangkan bibit, bulu dan itik afkir sebagai produk sampingan.

Penerimaan usaha tani adalah penerimaan dari semua sumber usaha tani yang meliputi jumlah penambahan inventaris, nilai penjualan hasil serta nilai penggunaan rumah dan yang dikonsumsi. Penerimaan usaha tani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan tunai dan penerimaan yang diperhitungkan. Penerimaan tunai didasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman maupun ternak, sedangkan, penerimaan yang diperhitungkan termasuk didalamnya nilai usaha tani yang dikonsumsi, nilai ternak akhir dan nilai hasil ternak. Penerimaan utama dari usaha ternak itik adalah daging.

Pendapatan usaha tani adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha tani dan peternakan setiap tahun, dimana salah satu sumber umum atau kategori pendapatan usaha tani diperoleh melalui penjualan tanaman dan hasil ternak seperti daging dan telur, besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan. Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi. Menafsir pendapatan kotor, semua

¹¹*Ibid.*, 9.

¹²Heriyatno, 2009. Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha "Karya Nugraha" Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). Fakultas Pertanian. Institut. Pertanian Bogor. hlm. 57.

¹³Wibowo, A. G.. Analisis Usaha Ternak Itik Di Kabupaten Sukoharjo. (Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 46.

komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar, perhitungan pendapatan kotor harus juga mencakup semua perubahan nilai tambah di lapangan antara permulaan dan akhir tahun pembukaan. Perubahan semacam ini sangat penting terutama untuk tanaman tahunan.¹⁴

Analisa pendapatan mempunyai kegunaan bagi petani maupun pemilik faktor produksi. Ada dua tujuan dari analisa pendapatan yaitu:

1. Menggambarkan keadaan sekarang atau suatu kegiatan usaha.
2. Menggambarkan keadaan yang akan dari perencanaan atau tindakan.

Bagi petani, analisa pendapatan memberikan bantuan untuk mengukur apakah kegiatan usahanya pada saat ini berhasil atau tidak. Dijelaskan pula bahwa ada usaha tani yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga sehingga lebih tepat kalau pendapatan itu dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari kerja keluarga. Dalam hal ini, kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran dengan kata lain dalam pendapatan kerja keluarga. Dikatakan bahwa pendapatan yang diterima hampir seluruhnya digunakan untuk dikonsumsi.¹⁵

D. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Desa Selokgondang terbangun Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, dilihat beberapa aspek tinjauan meliputi curah hujan 16-749 mm/tahun, suhu rata-rata harian 25-33 °C. Bentang wilayah dataran rendah.

Dari letak geografis dan keadaan sosiologis Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang, memiliki batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Desa Bondoyudo
- b. Sebelah Selatan : Desa Sumberejo
- c. Sebelah Barat : Desa Selokbesuki
- d. Sebelah Timur : Desa Uranggantung¹⁶

Luas wilayah Desa Selokgondang adalah 5,21 km², terdiri dari berbagai jenis tanah yang meliputi:

- 1) Tanah Persawahan
- 2) Tanah Kering
- 3) Tanah Basah

¹⁴ Erwan Purnomo. 2001. Skripsi Analisa Usaha Ternak Itik Petelur Anggota Koperasi Ternak Itik Wirausaha Di Kota Jakarta Utara. Fakultas Peternakan Institut Pertanian, Bogor. Hal 43

¹⁵ Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai. CV. Aneka. Solo. Hal 20

¹⁶ Sumber Data: Kantor Camat Kecamatan Sukodono, Tahun 2019

4) Tanah Sawah

2. Keadaan Demografis

Dalam pelaksanaan pembangunan jumlah penduduk dapat sebagai penentu arah kebijakan kegiatan Desa Selokgondang, mengingat bahwa aset Desa Selokgondang ini memiliki peran ganda sebagai subyek maupun obyek kegiatan. Struktur penduduk berdasarkan jumlah penduduk, jumlah persebaran penduduk ditiap dusun, jumlah penduduk berdasarkan agama, jumlah penduduk berdasarkan usia, jumlah berdasarkan lembaga pendidikan, jumlah berdasarkan fasilitas kesehatan yaitu sebagai berikut:

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan jumlah data penduduk di desa Selokgondang menurut kategori sebagai berikut:

- 1) Laki-laki : 2.567 Orang
- 2) Perempuan : 2.952 Orang

b. Jumlah Persebaran Penduduk di Tiap Dusun

Berikut data jumlah penduduk ditiap dusun di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaen Lumajang sesuai hasil pendataan:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk di Tiap Dusun Desa Selokgondang

No	Dusun	Jumlah penduduk			Jumlah KK
		L	P	Total	
1	Laspoleng	598	666	1.264	454
2	KrajanWetan	485	548	1.053	448
3	Krajan Kulon	492	653	1.145	360
4	Krajan Kidul	550	599	1.149	309
5	Pohgunung	442	526	968	266
Jumlah		2.567	2.952	5.519	1.837

Sumber data: Kantor Desa Selokgondang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Selokgondang sebanyak 5.519 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 2.567 jiwa sedangkan perempuan 2.952 jiwa, yang paling banyak penduduknya adalah di dusun Laspoleng yaitu sebanyak 1.264 jiwa di banding dusun-dusun yang lainnya.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

- Islam : 5.519 jiwa
 Kristen : -
 Katolik : -
 Buddha : -

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Desa Selokgondang Berdasarkan usia

No	Mata Pencairan	2017		2018		2019	
		L	P	L	P	L	P
1	Penduduk usia 18-56 Tahun	533	520	555	532	595	635
2	Penduduk usia 18-56 Tahun yang bekerja	531	473	486	473	557	494
3	Penduduk usia 18-56 Tahun	143	227	168	219	141	235
4	Penduduk usia 0-6 Tahun	166	175	177	186	178	195
5	Penduduk masih sekolah 7- 18 Tahun	202	314	303	311	334	345
6	Penduduk usia 56 Tahun keatas	84	108	95	109	107	133
Jumlah		2703	2.799	2715	2.800	2.730	2.785

Sumber data: Kantor Desa Selokgondang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk menurut usia pada tahun 2017 yang berusia 18-56 tahun laki-laki 533 dan perempuan 520, yang berusia 18-56 tahun yang bekerja laki-laki 531 dan perempuan 473, yang berusia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja laki-laki 143 dan perempuan 227, yang berusia 0-6 tahun laki-laki 166 dan perempuan 175, yang berusia 7-18 tahun masih sekolah laki-laki 202 dan perempuan 314, yang berusia 56 tahun keatas laki-laki 84 dan perempuan 108.

Pada tahun 2018 yang berusia 18-56 tahun laki-laki 555 dan perempuan 532, yang berusia 18-56 tahun yang bekerja laki-laki 486 dan perempuan 473, yang berusia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja laki-laki 168 dan perempuan 219, yang berusia 0-6 tahun laki-laki 177 dan perempuan 186, yang berusia 7-18 tahun masih sekolah laki-laki 303 dan perempuan 311, yang berusia 56 tahun keatas laki-laki 95 dan perempuan 109.

Pada tahun 2019 yang berusia 18-56 tahun laki-laki 595 dan perempuan 635, yang berusia 18-56 tahun yang bekerja laki-laki 557 dan perempuan 494, yang berusia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja laki-laki 141 dan perempuan 235, yang berusia 0-6 tahun laki-laki 178 dan perempuan 195, yang berusia 7-18 tahun masih sekolah laki-laki 334 dan perempuan 345, yang berusia 56 tahun keatas laki-laki 107 dan perempuan 133. Dari tahun 2017-2019 jumlah penduduk berdasarkan usia tambah meningkat.

e. Jumlah Lembaga Pendidikan

Tabel 3.3 Jumlah Lembaga Pendidikan di Desa Selokgondang

No	Pendidikan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Keterangan
1	TK	2	3	3	
2	SD/Sederajat	2	2	2	
3	SLTP/Sederajat	2	2	2	
4	SLTA/SMK/Sederajat	-	-	-	
5	PTN	-	-		
6	PTS	-	-		
7	SLB	-	-		
Jumlah		6	7	7	

Sumber data: Arsip Kantor Desa Seelokgondang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah lembaga pendidikan di Desa Segaran pada tahun 2017 tingkat TK 2 lembaga, tingkat SD/Sederajat 2, tingkat SLTP/Sederajat 2, tingkat SLTA/SMK/Sederajat 0, tingkat PTN 0, tingkat PTS 0, tingkat SLB 0. Pada tahun 2018 tingkat TK 2 lembaga, tingkat SD/Sederajat 2, tingkat SLTP/Sederajat 2, tingkat SLTA/SMK/Sederajat 0, tingkat PTN 0, tingkat PTS 0, tingkat SLB 0. Pada tahun 2019 tingkat TK 3 lembaga, tingkat SD/Sederajat 2 lembaga, tingkat SLTP/Sederajat 2 lembaga, tingkat SLTA/SMK/Sederajat 0 lembaga, tingkat PTN 0, tingkat PTS 0, tingkat

SLB 0. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah lembaga pendidikan paling banyak adalah tahun 2018 dan 2019 yaitu 7 lembaga.

f. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Tabel 3.4 Jumlah Prasarana Kesehatan

No	Uraian	2018	2019	Keterangan
1	Rumah Sakit Umum Daerah	-	-	
2	Rumah Sakit Umum Swasta	-	-	
3	Puskesmas Umum	1	1	
4	Puskesmas Perawatan	2	2	
5	Puskesmas Pembantu	-	-	
6	Poliklinik/Balai Pengobatan	-	-	
7	Apotik	-	-	
8	Posyandu	4	4	
9	Toko obat	-	-	
10	Balai Pengobatan Masyarakat Yayasan/Swasta	-	-	
11	Gudang Penyimpanan Obat	-	-	
12	Jumlah Rumah/Kantor Praktek Dokter	1	1	
13	Rumah Bersalin	-	-	
14	Balai Kesehatan Ibu dan Anak	-	-	
15	Rumah Sakit Mata (Khusus)	-	-	
16	Poskesdes	-	-	
17	Puskesmasling	-	-	
18	Poskestren	-	-	
19	Polindes	-	-	

Sumber data: Arsip Kantor Desa Selokgondang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah fasilitas kesehatan di Desa Selokgondang pada tahun 2018 puskesmas perawatan 2 fasilitas, posyandu 4 fasilitas, jumlah rumah atau kantor praktek dokter 1 fasilitas. Pada tahun 2019 puskesmas perawatan 1 fasilitas, posyandu 4 fasilitas, jumlah rumah atau kantor praktek dokter 1 fasilitas. Dari tahun 2018 sampai 2019 jumlah fasilitas kesehatan di Desa Selokgondang masih tetap.

g. jumlah pengusaha itik

Tabel 3.5 Jumlah Pengusaha Itik di Desa Selokgondang

No	Dusun	Jumlah Peternak Itik
1	Krajan Kidul	12
2	Laspoleng	11
3	Krajan Kulon	9
4	Krajan Wetan	7
5	Pohgung	6
Jumlah		45

Sumber data: Observasi di Desa Seelokgondang

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah peternak Itik terbanyak terdapat di dusun Krajan Kidul sebanyak 12 Peternak desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.

E. Sejarah Masyarakat Desa Beternak Itik

Berdasarkan hasil wawancara bapak Kepala Desa, Pada tahun 2003 penduduk desa Selokgondang mayoritas masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai petani, dan sebagian pula yang merantau keluar kota guna untuk mencukupi kebutuhan keluarga, dan masyarakat desa Selokgondang juga banyak yang beternak sapi, kambing dan kerbau. Karna menurut warga desa dari hasil beternak itulah bisa menjadi nilai tambah penghasilan kebutuhan ekonomi yang mana bisa memanfaatkan rumput-rumput dan persawahan sebagai pakan ternaknya, dan memanfaatkan ternak kerbau sebagai pengelola persawahan setelah panen.

Pada tahun 2008 banyak masyarakat yang mengeluh dalam beternak dikarenakan banyaknya pencuri yang berkeliaran di Desa Selokgondang, sehingga pada tahun 2011 ada seorang pendatang dari desa sebelah yang memberikan solusi yaitu beternak itik, dan seseorang itulah yang pertama kali beternak itik di Desa Selokgondang. Sebagian masyarakat desa selokgondang masih banyak yang beternak sapi dan sebagian pula banyak masyarakat desa Selokgondang yang berwirausaha beternak itik karna menurutnya hasil yang diperoleh dari beternak itik tersebut lebih menjanjikan, selain mudah dan cepat panennya dari pada beternak sapi tapi juga lebih banyak laba yang diperolehnya. Pada saat itulah ternak itik berkembang dari tahun pertahunnya sampai sekarang.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Masturi, selaku Kepala Desa Selokgondang pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 09.00 WIB.

F. Potensi Usaha Ternak Itik Pedaging

Bebek menjadi salah satu jenis daging yang banyak dikonsumsi masyarakat setelah ayam. Rasa olahan dari daging bebek ini memang sangat nikmat dan lezat. Bahkan kuliner dengan bahan bebek ini memiliki banyak penggemar dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Rasa olahan daging memang nikmat tak heran banyak usaha kuliner yang menghadirkan olahan masakan ini. Tingginya penikmat bebek membuat kebutuhan daging bebek kian meningkat. Sementara itu kini memang jumlah peternak bebek yang ada terbilang minim namun kebutuhannya sangat tinggi.

Hal ini membuka **peluang usaha budidaya bebek pedaging** kian menguntungkan. Potensi budidaya bebek pedaging memang bisa dikatakan sangat bagus. Kebutuhan daging yang kian meningkat membuat budidaya bebek pedaging ini kian menjanjikan. Untuk terjun dalam bisnis budidaya bebek pedaging memang tidaklah sulit. Yang mana bisnis budidaya bebek pedaging ini bisa dijalankan dengan mudah. Dalam budidaya bebek pedaging membutuhkan tingkat kesabaran dan ketelatenan yang tinggi agar usahanya maksimal dan menguntungkan. Seperti halnya di Desa Selokgondang yang kini banyak yang berwirausaha ternak itik tipe pedaging.

a. Memulai bisnis budidaya bebek pedaging

Bisnis peternakan bebek pedaging memang menjadi salah satu bisnis yang tidak pernah mati. Begitupun dengan bisnis budidaya bebek pedaging yang menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan. Untuk memulai bisnis budidaya bebek pedaging ini tidak sulit. Bisa di mulai dengan mudah dengan modal yang kecil. Dalam budidaya bebek pedaging dapat memulai bisnis di lahan kecil atau pekarangan rumah.

b. Peralatan bisnis budidaya bebek pedaging

Dalam bisnis budidaya bebek pedaging membutuhkan beberapa peralatan penting diantaranya pembuatan kandang bebek pedaging, pengadaan bibit bebek pedaging, sewa lahan, ayakan, mesin giling pakan, terpal dan timba, selang, tempat makan dan minum bebek pedaging. Dengan adanya peralatan tersebut maka bisnis budidaya bebek pedaging makin maksimal.

c. Pemasaran budidaya bebek pedaging

Dalam berjualan budidaya bebek pedaging, Dengan memasarkannya pada pengepul, dengan cara mencari pengepul terlebih dahulu dan menjualnya ketika panen pada pengepul tersebut atau langsung menjualnya ke pasar, rumah makan dan restoran

Alasan utama yang melatar belakangi masyarakat beternak itik di Desa Selokgondang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Faktor Ekonomi

Berternak itik pedaging di Desa Selokgondang dianggap lebih praktis serta untuk memenuhi kebutuhan pokok yang seringkali mendesak sehingga membuat para peternak memilih beternak itik tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Syaiful bahwa:

“Engkok aternak etek gnekah cong sebeb salah sittonggah karna ekonomi se tak adukung, penapak ah bereng smangken pon larang satejeh, sealakoah mrantau pon tak kenceng, gii ontong bedeh alek atoduen nguan etek deging, yetak rebek karo butoh popan, bu’uk sareng camporan ko’ol kadheng gii sareng camporan selaen engak kates kanggui hemat pakan”

“Saya beternak itik karna salah satunya faktor ekonomi yang tidak mendukung, seluruh harga barang naik, mau mencari pekerjaan diluar kota pun sudah malas, tapi untung ada adek saya yang menyarankan untuk beternak itik pedaging, merawatnya pun tak susah tinggal beli popan, katul dan keong sawah sebagai campuran makanannya dan terkadang campuran makanan tersebut saya kasih papaya sebagai penghemat pakan”¹⁸

Berdasarkan keterangan Bapak Syaiful sudah diketahui bahwa beternak itik itu lebih praktis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Selokgondang yang seringkali membuat para peternak memilih usaha ternak itik dikarenakan biaya kebutuhan yang selalu naik.

Salah satu faktor yang mendorong para peternak memilih ternak itik sebagai usahanya dikarenakan untuk biaya pendidikan yang tak dapat ditunda. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sundari bahwa:

“Buleh smangken ngagungin potra anak skola cong, sekejhek-sekejhek minta pesse majer riah, melleh riah deddih possak, yee alhamdulillah lah din lah usaha ternak etek gnekah bisah nototen bendennah ben kebhutonnah skola tang anak gnekah”

“Saya sekarang memiliki anak yang masih sekolah yang mana kebutuhannya banyak, dikit-dikit minta uang dikit-dikit beli sesuatu tentang sekolah, dan Alhamdulillah semenjak beternak itik ini saya bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak saya”¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan Syaiful, selaku peternak itik Selokgondang pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan Sundari, selaku peternak itik Selokgondang pada tanggal 22 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan keterangan Bapak Sundari sudah diketahui bahwa beliau melakukan usaha ternak itik untuk memenuhi kebutuhan pokok dan membayar biaya sekolah anaknya yang mana itu adalah tanggung jawab beliau untuk memayarnya.

2. Faktor Situasi dan Kondisi

Faktor situasi dan kondisi di sini diakibatkan karena banyaknya beberapa pedagang (bakul) yang mencari para peternak itik pedaging untuk dibeli itiknya yang mana oleh para pedagang dijual pada tempat makan (restoran). Seperti yang telah di kemukakan oleh bapak Sholihin, bahwa:

"Bilen sekitar 2 taunan cong tang tetanggeh ngocak ke engkq jek yen smangken benyak degeng nyareh deging etek kanggui ejuel ke restoran, soallah deging etek riah nyaman cong, deddih engkq langsung aternak etek perkiraan bilen ngobu 300an alhamdulillah ongtong benyak cong"
"Dulu sekitar 2 tahunan tetangga saya bercerita bahwasanya banyak para pedagang mencari daging itik untuk dijual ke restoran, karna daging itik ini lezat dan nikmat. Jadi saya langsung beternak itik, pada saat itu saya mencoba beternak itik sejumlah 300 ekor itik dan Alhamdulillah mendapatkan untung".²⁰

Berdasarkan keterangan Bapak Sholihin bahwa situasi sangatlah mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan dalam beternak itik pedaging. Dengan mengandalkan situasi dan kondisi maka petani mempunyai peluang dalam beternak itik pedaging.

G. Hambatan dalam Beternak Itik Pedaging

Dalam setiap usaha tentu akan mengalami yang namanya masalah, begitu pula dalam usaha ternak itik, juga memiliki beberapa kendala yang sering terjadi. Tujuan mengetahui kendala yang biasa terjadi dalam dunia usaha adalah untuk meminimalisir atau segera mengatasi kemungkinan tersebut jika sewaktu-waktu terjadi. Usaha peternakan itik sudah lama dikenal oleh masyarakat, namun sayang produktifitas, dan pertumbuhannya masih berjalan lamban, dikarenakan adanya kendala-kendala yang sering terjadi.

Diantara resiko tersebut adalah bebek terkena penyakit hingga kematian pada bebek. Penyakit bebek tersebut bisa disebabkan karena virus, bakteri dan mata biru. Adapun penyakit yang disebabkan virus misalkan saja *hepatitis, enteritis, newcastle disease* atau ND, *influenza*. Selain itu juga ada penyakit yang disebabkan bakteri contohnya *septicaemia, escherichia coli*

²⁰ Wawancara dengan Sholihin, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 23 Juli pukul 07.00 WIB.

septicaemia, pasteurellosis, coccidiosis atau berak darah, salmonellosis, botulism. Tetapi, untuk penyakit yang biasanya menyerang bebek yang berada dikampung adalah parasit.

Penyakit yang dialami dalam beternak biasanya disebabkan kurangnya kebersihan kandang, kandang dalam kondisi lembab, bebek tertular penyakit dari unggas lain dan beberapa penyebab lainnya. Untuk menghindari salah satu resiko yang kemungkinan muncul seperti kondisi lantai yang basah.

1. Pemeliharaan Masih Dilakukan Secara Tradisional

Jika bebek dipelihara secara tradisional, tentunya memerlukan lahan yang luas, sebagai tempat umbaran (angon bebek). Kesehatan dan pertumbuhan bebek sulit dikontrol, bebek lebih mudah diserang binatang predator lain, seperti yang diungkapkan oleh bapak jumadi:

“kendalannah gnekah cong salah sittonggah monlah etek ekakan bik keben selaen contonnah engak olar, moseng, bilekneh bein telokan se ekakan moseng, napah pole kandeng etek buleh seddi en pekarangan”

“Salah satu kendalanya yaitu ketika itik saya dimakan oleh binatang lain seperti Ular dan Musang, kemaren itik saya tiga yang dimakan oleh musang, dikarekan tempat perkandangan itik saya dekat pekarang”²¹

Pemeliharaan Secara Tradisional salah satu kendala dalam beternak itik pedaging karna bebek diumbar di sawah yang luas sehingga kesehatan itik sulit dikontrol dan itik banyak yang dimakan binatang buas seperti ular dan musang disawah dan kadang pula itik dimangsa dalam kandang itik oleh predator lain.

2. Pengetahuan Tentang Ternak Masih Minim

Banyak para peternak pemula yang terjun ke dunia peternakan sedikit pengetahuan, sehingga sering gagal ditengah jalan, karena kebingungan saat menghadapi masalah atau kendala. seperti yang diungkapkan oleh bapak Syaiful:

“Banyak orang gagal panen kendala salah sittonggah korang ilmu tentang ternak etek deging, mongun karo abendeh nekat mloloh ye tak hasel, ilmunnah gebey kandengeh, ilmunnah pakannah etek, terutama ilmunnah panen din lah ajuel etek mak le tek ecokocoh sareng degeng”

“Banyak orang gagal panen dikarnakan salah satunya adalah kurangnya ilmu tentang beternak itik pedaging, jika hanya mempunyai modal nekat saja belum cukup, ilmu membuat kandang itik, ilmu pakan itik,

²¹ Wawancara dengan Jumadi, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 23 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

terutama ilmu panen ketika menjual ternak itiknya agar tidak tertipu oleh pedagang”²²

Pengetahuan yang minim adalah salah satu dari kendala dalam beternak itik pedaging karna jika tidak mempunyai pengetahuan tentang cara beternak itik akan mendapatkan kerugian bukan keuntungan yang akan didapat oleh para peternak.

3. Biaya Pakan yang Mahal

Mahalnya biaya pakan untuk itik juga sering membuat para peternak pemula yang modalnya pas-pasan balik arah, dan mengurungkan niatnya untuk melanjutkan usaha tersebut. seperti yang diungkapkan oleh bapak Rusli:

“kendala paleng ruet reeh masalah reggeh pakan etek se jen abit sampek smangken ongge mloloh, pakan bik popan larang mangken cong, deddih sepaleng ke ruet peternak reeh masalah reggeh pakan se larang”

“Kendala paling sulit itu ketika harga pakan itik semakin lama semakin naik, pakan dan popan itik sekarang sudah mahal. Jadi yang paling disulitkan oleh para peternak yaitu masalah harga pakan yang mahal”²³

Jadi, salah satu kendala yang sering terjadi dalam beternak itik yaitu mahalnya pakan ternak itik, karna salah satu penentu kesuksesan dalam beternak itik itu terdapat pada makanan yang dikonsumsi oleh itik pedaging namun jika harga pakan yang semakin hari semakin mahal maka akan terjadi kerugian pada para peternak itik pedaging.

4. Ternak Terserang Penyakit

Sama halnya dengan hewan ternak lainnya, bebek juga bisa saja terserang penyakit, baik itu penyakit menular atau penyakit yang tidak menular. seperti yang diungkapkan oleh bapak Sholihin:

“Penyakit salah sittongah kendala etek deging, enggak penyakit mata biruh kelagguknah mateh sareng flu burung”

“Penyakit adalah salah satu dari kendala beternak itik pedaging, seperti penyakit mata biru dan besoknya itik mati dan lagi penyakit Flu burung”²⁴

Penyakit yang sering terjadi pada itik pedaging yaitu penyakit mata biru dan flu burung sehingga para peternak sering mengeluh ketika

²² Wawancara dengan Syaiful, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 23 Juli pukul 10.00 WIB.

²³ Wawancara dengan Rusli, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 23 Juli pukul 11.00 WIB.

²⁴ Wawancara dengan Sholihin, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 23 Juli pukul 15.00 WIB.

beternak itik. Ketika itik pedaging terserang penyakit biru maka keesokan harinya akan mati didalam kandang.

H. Faktor Keberhasilan Pemeliharaan Itik

1. Faktor Pakan dan Minum

Pakan dan minum dapat menunjang keberhasilan dalam pemeliharaan itik pedaging sekitar 60%. Untuk menghasilkan itik dengan berat badan yang layak untuk dijual, peternak perlu menyediakan pakan yang sesuai dengan syaratnya yaitu penggunaan konsentrat dan katul halus. Pakan mengandung nutrisi sangat dibutuhkan oleh itik. Untuk minum perlu pemberian multivitamin. Komposisi pakan itik pedaging juga mempengaruhi pertumbuhan itik. Itik sendiri termasuk hewan yang bisa diberikan pakan dengan pakan yang terjangkau termasuk bekatul dan popan.

Untuk jenis pakan setelah berumur 2 minggu jauh bervariasi. Selain pakan utama berupa konsentrat, bebek bisa dikenalkan dengan berbagai jenis bahan pakan tambahan seperti bekatul, nasi yang sudah basi, papaya yang di haluskan, keong sawah, tepung tulang, tepung ikan, tepung daun, ampas tahu, jagung kuning giling dan masih banyak jenis bahan yang banyak terdapat di sekitar kita. sebagai pakan *alternatif*.

2. Faktor Pemeliharaan

Keberhasilan dalam pemeliharaan juga sangat menentukan faktor pemeliharaan. Pemeliharaan dengan sistem *intensif* diyakini lebih menghasilkan itik dengan produktivitas yang tinggi jika dibandingkan dengan sistem pemeliharaan dengan sistem *semi intensif* dan *ekstensif* yang pada umumnya hanya diumbarkan saja sehingga pakan dan minum belum sepenuhnya diperhatikan oleh peternak. Faktor pemeliharaan mempengaruhi 20% dari keberhasilan beternak itik pedaging.

3. Faktor Kandang

Kandang dengan sistem *sanitasi* yang baik dan ventilasi yang lancar juga mempengaruhi keberhasilan pemeliharaan bebek sekitar 20%. Sistem kandang yang baik akan mempengaruhi produktivitas karena kandang merupakan tempat tinggal dan mengasuh anakan itik, pembesaran itik serta tempat untuk beraktivitas itik. Kandang dengan sanitasi dan ventilasi yang baik tentu bebek akan merasa nyaman dan tidak mudah sakit.

4. Pemeliharaan Itik Pedaging

Para peternak untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar yaitu melakukan pemeliharaan dengan sistem *intensif*. Karna hal ini disebabkan itik pedaging mempunyai kemampuan kecepatan pertumbuhan dalam waktu yang

relatif singkat, yaitu dalam kurun waktu pemeliharaan kurang dari 2 (dua) bulan berat badannya sudah bisa mencapai diatas 3 kg. Dengan kondisi makanan yang baik maka Itik sudah siap dijual sebagai Itik Pedaging, dengan kualitas daging yang prima.

Dalam usaha budidaya itik pedaging dikenal beberapa tahapan pemeliharaan, terutama untuk usaha budidaya pembibitan. Sedangkan untuk budidaya penggemukan (penghasil daging) hanya dikenal 1 (satu) tahapan pemeliharaan. Pemeliharaan Meri Umur Sehari (MUS) ini akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bebek pada masa dewasanya. Karena dalam periode ini meri akan menyempurnakan organ-organ dalamnya, menuju kepada kedewasaan. Juga setelah MUS berumur 1 hari, meri ini akan rentan terhadap kematian, terutama akibat dari stress karena suhu lingkungan. Sebenarnya DOD (*Day Old Duck*) mampu untuk bertahan tidak makan dan minum dalam jangka waktu 1-2 hari kerana masih mempunyai cadangan makanan dalam tubuhnya.

5. Pemasaran Itik Pedaging

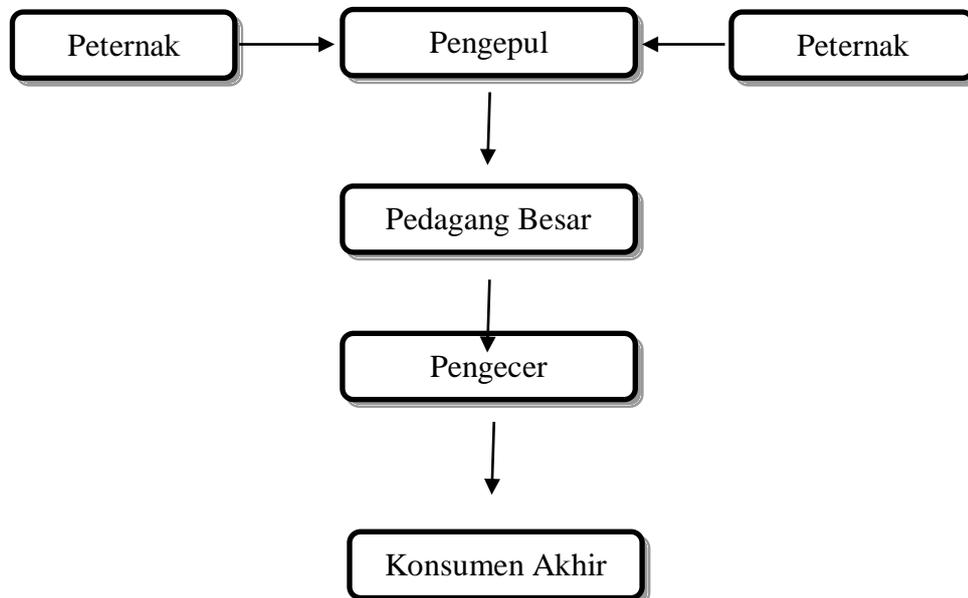
Terdapat dua bentuk penjualan bebek pedaging, yaitu diperhitungkan berdasarkan harga per ekor dan diperhitungkan berdasarkan harga per kg. Perhitungan transaksi berdasarkan harga per ekor telah banyak dilakukan oleh masyarakat pada umumnya. Dalam pola penjualan per ekor harga relatif tergantung pada ukuran besarnya bebek, dan kadang kala terdapat pertimbangan yang tidak prinsip misalnya karena terdapat jenis bulu yang masih muda pada bagian tertentu, padahal ukurannya cukup memenuhi syarat bebek dewasa.

Perhitungan harga per ekor dirasakan tidak praktis dan dapat menyebabkan kekeliruan untuk usaha budidaya bebek dengan skala lebih besar (skala menengah). Alternatif lain perhitungan harga yaitu dengan mengacu pada bobot bebek dalam kilogram, dimana perhitungan harga dengan bobot ini dirasakan akan lebih adil.

Harga bebek berdasarkan satuan ekor berkisar antara Rp 22.000 – 24.000/ekor. Jalur pemasaran bebek pedaging yaitu Peternak menjual bebek pada pengepul, kemudian pengepul menjual bebek tersebut dipasar unggas atau ke pemakai langsung seperti ke restoran-restoran.

Alur pemasaran bebek pola ini, dilakukan oleh pengepul yang mendatangi langsung para peternak bebek.

Gambar 1. Alur Pemasaran²⁵



Sumber data: Wawancara Para Peternak Itik Pedaging

6. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Itik Pedaging

Keberhasilan usaha peternakan dari segi penerimaannya dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya, yaitu kemampuan usaha tersebut menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan.²⁶ Penerimaan utama dari usaha ternak itik adalah daging, yaitu penerimaan yang peroleh dari usaha ternak itik selama 35 hari. Dalam penelitian ini penerimaan hanya diperoleh dari hasil penjualan itik hidup.

Produksi daging itik rata – rata 1,5 Kg/ekor dalam pemeliharaan 35 hingga 40 hari dengan harga jual itik hidup Rp. 24.000,00/ kg, maka peternak mendapatkan penerimaan rata – rata dalam 35 hari sebesar Rp. 3.750.000,- dengan rata – rata jumlah itik selama 35 hari sebanyak 500 ekor. Penerimaan akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah.

Pendapatan Ternak Itik adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan beternak itik selama 35 hari, dimana salah satu sumber umum atau kategori pendapatan usaha ternak itik diperoleh melalui penjualan hasil ternak seperti

²⁵ Wawancara dengan Syaiful, selaku peternak itik Selokgondang, pada tanggal 25 Juli pukul 07.00 WIB.

²⁶Heriyatno, 2009.Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha “Karya Nugraha” Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). Fakultas Pertanian.Institut. Pertanian Bogor, hlm. 57.

daging dan telur, besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan.

Pendapatan adalah hasil keuntungan bersih yang diterima peternak yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi.

1. Biaya perkiraan

- a. Skala usaha untuk 500 ekor bebek peking pedaging
- b. Harga DOD Rp 6.000/ekor
- c. Tingkat kematian sekitar 10%
- d. Masa panen 35 hari

2. Biaya produksi

DOD itik peking 500 ekor @Rp Rp 6.000/ekor jumlah Rp3.000.000,-

Biaya pakan untuk :

10 sak popan @Rp 250.000,-

jumlah Rp2.500.000,-

15 sak katul halus @Rp 110.000,-

jumlah Rp1.650.000,-

Total biaya

jumlah Rp7.150.000,-

3. Pendapatan

Hasil penjualan 90% x 500 ekor @ Rp 24.000,-jumlah Rp 10.800.000,-

Biaya

jumlah Rp 7.150.000,-

Pendapatan per panen (35 hari)

jumlah Rp3.750.000,-

C. KESIMPULAN

Usaha peternakan Itik Pedaging di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang memiliki potensi untuk dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan bahan pangan khususnya masyarakat sekitarnya dan masyarakat Lumajang umumnya dan akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Selogondang. pendapatan yang berasal dari kegiatan beternak itik selama 35 hari, dimana salah satu sumber pendapatan usaha ternak itik diperoleh melalui penjualan hasil ternak seperti daging dan telur, besarnya pendapatan dari usaha ternak itik merupakan salah satu pengukur yang penting untuk mengetahui seberapa jauh usaha peternakan itik mencapai keberhasilan.

Rata-rata pendapatan peternak itik pedaging di Desa Selokgondang Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang berbeda-beda tergantung pada setiap skala usaha yang dimiliki, pendapatan dengan skala 500 adalah sebesar Rp. 3.750.000,-, pada masa panen 35 hari. Penerimaan akan meningkat jika produksi yang dihasilkan bertambah.

Dalam setiap usaha beternak itik pedaging, juga memiliki beberapa kendala yang sering terjadi. Tujuan mengetahui kendala yang biasa terjadi dalam dunia usaha adalah untuk meminimalisir atau segera mengatasi kemungkinan tersebut jika sewaktu-waktu terjadi. Usaha peternakan itik sudah lama dikenal oleh masyarakat, namun sayang produktifitas, dan pertumbuhannya masih berjalan lamban, dikarenakan adanya kendala-kendala yang sering terjadi, diantaranya:

- a. Harga pakan itik yang mahal
- b. Terserangnya penyakit
- c. Dimakan binatang buas
- d. Pengetahuan yang masih minim
- a. Pemeliharaan yang masih secara tradisional

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Arsyadi dan Febrianti, Nanda. 2009. Performans itik pedaging (lokal x peking) fase starter pada tingkat kepadatan kandang yang berbeda di desa Laboi Jaya Kabupaten Kampar. Pekanbaru.
- Cahyono, B. 1994. Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai. CV. Aneka. Solo.
- Erwan Purnomo. 2001. Skripsi Analisa Usaha Ternak Itik Petelur Anggota Koperasi Ternak Itik Wirausaha Di Kota Jakarta Utara. Fakultas Peternakan Institut Pertanian, Bogor.
- Hasnawati, 2013. Skripsi Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Pedaging Di Desa Arawa Kecamatan Watang Pulu Kabupaten Sidrap. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Heriyatno, 2009. Skripsi Analisis Pendapatan dan Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Tingkat Peternak (Kasus Anggota Koperasi Serba Usaha "Karya Nugraha" Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat). Fakultas Pertanian. Institut. Pertanian Bogor.
- Marhijanto, B. 1993. Langkah Berternak Ayam Buras. Arkola. Surabaya.
- Muktiani. *Mendulang Rupiah dengan Budidaya Itik Pedaging*. PB Pustaka Baru Press. Sleman Yogyakarta.
- Mulatshi, Sumiati, dan Tjakraddidjaja. 2010. Intensifikasi usaha peternakan itik dalam Rangka peningkatan pendapatan Rumah tangga pinggir kota. Institut Pertanian. Bogor
- Rasyaf, M. 2002. Beternak Itik. Edisi ke-16. Kanisius, Yogyakarta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syanur. 2012. Beternak itik Pedaging. <http://PesonaUnggas.posted.com/beternak-itik-pedaging.html>. Di akses Tanggal 20 Februari 2013.
- Wibowo. A, G. 2010. Analisis Usaha Ternak Itik Di Kabupaten Sukoharjo. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Windhyarti, S.S. 2002. Beternak Itik Tanpa Air. Cetakan Ke-22. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wawancara dengan Kepala Desa Selokgondang
- Wawancara dengan bapak Syaiful.
- Wawancara dengan bapak Sholihin.
- Wawancara dengan bapak Sundari.
- Wawancara dengan bapak Rusli.
- Wawancara dengan bapak Jumadi